

EVALUASI KINERJA ESG TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS TERHADAP PT BANK RAKYAT INDONESIA PERSERO TBK).

Vania Anisya Miranda ¹, Riny Jefri²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka

²Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Email : 049336161@ecampus.ut.ac.id

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 5 oktober 2024

Direvisi: 5 November 2024

Diterbitkan: 20 Desember 2024

Keywords:

Kinerja Keuangan,
bank rakyat Indonesia (BRI),
kinerja ESG,
efisiensi operational

ABSTAK/ABSTRACT

Laporan keberlanjutan, yang merupakan bentuk tanggung jawab serta mengungkapkan aktivitas Lingkungan, Tata Sosial, dan Tata Kelola (ESG) perusahaan, dapat menjadi strategi dalam menarik perhatian para pemangku kepentingan. Penelitian ini menginvestigasi hubungan antara kinerja ESG, yang diukur dengan skor Dow Jones Sustainability Indexes (DJSI), terhadap kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam kurun 2019-2023. Meskipun terdapat hubungan antara skor DJSI dan Return on Asset (ROA) serta Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), hasil uji penelitian menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan. Meskipun

demikian, penting untuk memahami bahwa kinerja ESG tetap relevan dan dapat mempengaruhi reputasi dan nilai jangka panjang perusahaan. Bank Rakyat Indonesia telah mengalami peningkatan dalam kinerja ESG selama periode penelitian, menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Penelitian ini menilik kepada penggunaan rasio BOPO untuk diteliti, dibanding dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sebab rasio BOPO menggambarkan efektivitas kinerja perbankan.

PENDAHULUAN

Agenda utama G20 adalah Sustainable Development Goals (SDGs), sehingga Indonesia sebagai anggota G20 perlu menyesuaikan kebijakan dengan arah tersebut. Perusahaan di Indonesia diharapkan tidak hanya fokus pada aspek finansial, tetapi juga pada dampak lingkungan dan sosial melalui pengungkapan ESG (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola) dalam laporan keberlanjutan. Hal ini penting untuk transparansi, akuntabilitas, dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis (Oktaviani dkk., 2023; Cabaleiro-Cerviño & Mendi, 2024).

Penelitian menunjukkan hubungan positif antara ESG dan kinerja keuangan. Whelan dkk. (2021) dan Loew dkk. (2024) menemukan bahwa penerapan ESG dapat meningkatkan efisiensi operasional, kinerja saham, dan menurunkan biaya modal. ESG juga menarik perhatian sektor finansial karena investor mulai mempertimbangkan kinerja ESG dalam keputusan investasi (Cantero-Saiz dkk., 2024).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dipilih sebagai studi kasus karena merupakan bank komersial terbesar di Indonesia dan aktif dalam implementasi ESG melalui penerbitan green bond dan portofolio pembiayaan berkelanjutan yang mencapai Rp777,3 triliun pada akhir 2023 (CNN Indonesia, 2024). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja keuangan BRI, serta

mengkaji hubungan signifikan antara keduanya. Hasil penelitian diharapkan memberi wawasan tentang pentingnya integrasi ESG dalam strategi bisnis bank dan kontribusinya terhadap keberlanjutan finansial.

KAJIAN PUSTAKA

ESG (Environmental, Social, dan Governance) adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi keberlanjutan perusahaan dengan fokus pada praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola (PwC Indonesia, 2023). Kerangka ini membantu mengidentifikasi risiko dan peluang nonfinansial yang memengaruhi keberlanjutan jangka panjang perusahaan (Gaganis dkk., 2023) dan menjadi penting bagi investor dalam pengambilan keputusan (Gillan dkk., 2021). Pelaporan ESG meningkatkan transparansi terkait dampak operasional terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat (Lako, 2018; Esty & Cort, 2020).

Integrasi ESG dalam strategi perusahaan mengalami peningkatan signifikan dalam industri keuangan, dengan 78% investor mendukung investasi dalam bisnis yang menerapkan ESG (Corson & Bell, 2022; Loew dkk., 2024). Praktik ESG tidak hanya memengaruhi prospek jangka panjang dan harga saham tetapi juga berkontribusi pada pengembalian yang berkelanjutan (Hill, 2020).

Namun, dampak kinerja ESG terhadap kinerja keuangan masih diperdebatkan. Beberapa penelitian menunjukkan dampak positif terhadap

ROA, NPM, dan Tobin's Q, tetapi tidak berpengaruh pada EPS (Jitaree, 2015). Pengungkapan ESG di sektor perbankan dinilai meningkatkan nilai perusahaan (Tobin's Q) (Perdana dkk., 2023). Sebaliknya, penelitian lain menemukan bahwa risiko ESG tidak signifikan terhadap ROA (Priandhana, 2022; Gunawan, 2023) dan terdapat hubungan nonlinear dengan market value bank (Ersoy dkk., 2022).

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian, variabel yang diteliti dalam studi ini adalah skor kinerja ESG yang merepresentasikan kinerja keberlanjutan perusahaan. ROA dipilih karena mencerminkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba, sedangkan Operational Cost Ratio to Operating Income (BOPO) digunakan untuk menilai efisiensi operasional bank. Hipotesis penelitian:

H1: Skor kinerja ESG mempengaruhi Return on Asset (ROA).

H2: Skor kinerja ESG mempengaruhi Operational Cost Ratio to Operating Income (BOPO).

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus deskriptif terhadap PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada 2019 sampai 2023. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan tahunan dan laporan keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, serta data keuangan publik lainnya.

Variabel Independen yang diuji adalah skor ESG Perusahaan. Skor ESG ini didapat dari hasil observasi S&P

Global, (2024) yang relatif mengukur kinerja dan pengelolaan suatu perusahaan terhadap risiko, peluang, dan dampak ESG dibandingkan dengan emiten dalam klasifikasi industri yang sama. Penilaian mendalam terhadap perusahaan dilakukan melalui S&P Global Corporate Sustainability Assessment (CSA) yang melibatkan analisis media dan pemangku kepentingan, pendekatan pemodelan, dan pengungkapan aktivitas perusahaan. CSA memberikan skor berdasarkan penilaian mereka terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Penilaian ini mencakup berbagai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Skor ESG S&P Global Dow Jones Sustainability Index ini menggunakan pendekatan materialitas ganda, yaitu saat isu keberlanjutan dianggap material ketika memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat dan lingkungan, serta dampak signifikan terhadap nilai stakeholder dalam jangka panjang. Skor S&P Global Dow Jones Sustainability Index diukur dalam skala 0-100; dengan 100 mewakili skor maksimum.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA) dan Operational Cost Ratio to Operating Income (BOPO). Kedua rasio ini termasuk indikator kunci dalam perbankan, karena ROA menggambarkan efektivitas kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit, dan Cost Ratio to Operating Income (BOPO) menunjukkan efisiensi perbankan dalam melakukan aktivitas operasional menurut Subramanyam,

(2014). Return on Asset didapat dengan menghitung Laba Bersih Sebelum Pajak dibagi dengan Total Aset, sedangkan Cost Ratio to Operating Income (BOPO) dihitung dengan membagi Belanja Operasional dengan Pendapatan Operasional. Untuk rasio BOPO sendiri, semakin kecil semakin baik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Uji Asumsi Klasik; 2) Analisis Regresi Linear Sederhana. Uji asumsi klasik bertujuan agar dapat memahami model persamaan regresi yang digunakan sebagai estimasi tidak bias, dan sebaran data normal. Dilakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi agar tidak ditemukan masalah dalam regresi. Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (Skor ESG S&P Global Dow Jones atau Dow Jones Sustainability Index) terhadap variabel dependen (ROA dan BOPO). Analisis regresi linear ini diolah menggunakan alat statistik.

Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y (ROA) = \alpha + \beta \text{ DJSI} + \varepsilon$$

$$Y (\text{BOPO}) = \alpha + \beta \text{ DJSI} + \varepsilon$$

Y adalah variabel dependen (ROA dan BOPO), α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, DJSI adalah Dow Jones Sustainability Index dan ε adalah error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelaahan atas laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. didapat hasil

indikator kinerja keuangan serta skor DJSI sebagai berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Bank Rakyat Indonesia 2019-2023

Tahun	Keterangan	S&P Global Dow Jones	Return on Asset	BOPO
2019	Bank Rakyat Indonesia	42	3,50	70,1
2020	Bank Rakyat Indonesia	42	1,98	81,22
2021	Bank Rakyat Indonesia	52	2,72	74,3
2022	Bank Rakyat Indonesia	63	3,76	64,2
2023	Bank Rakyat Indonesia	63	3,93	64,35
	Mean	52,4	3,18	70,83
	Max	63	3,93	81,22
	Min	42	1,98	64,2
	Standar Deviasi	9,393614853	0,72840648	6,426089324

Dari hasil statistik deskriptif pada Tabel 1 di atas, diperoleh bahwa Skor ESG dari S&P Global Dow Jones terendah adalah 42, yang diperoleh oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada 2019 dan 2020. Terjadi peningkatan nilai dari 42 pada tahun 2019 dan 2020 menjadi 63 pada 2022 dan 2023. Ini menunjukkan peningkatan dalam penilaian ESG Bank Rakyat Indonesia oleh S&P Global Dow Jones, yang dapat mencerminkan komitmen bank terhadap praktik-praktik berkelanjutan dan tata kelola yang baik. ROA mengalami fluktuasi, dengan nilai terendah di 2020 sebesar 1,98 dan tertinggi di 2023 sebesar 3,93. Fluktuasi ini dapat mengindikasikan perubahan efisiensi bank dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba dari waktu ke waktu. BOPO mencapai nilai tertinggi di 2020 dengan nilai sebesar 81,22 dan terendah di 2022 dengan nilai sebesar 64,2. Nilai BOPO yang lebih rendah menunjukkan efisiensi operasional yang lebih tinggi, yang positif bagi kinerja keuangan bank, yang dapat diartikan bahwa pada 2020 efisiensi operasional BRI kurang baik, tetapi berangsur mengalami peningkatan hingga 2023.

Tabel 2 Uji Normalitas

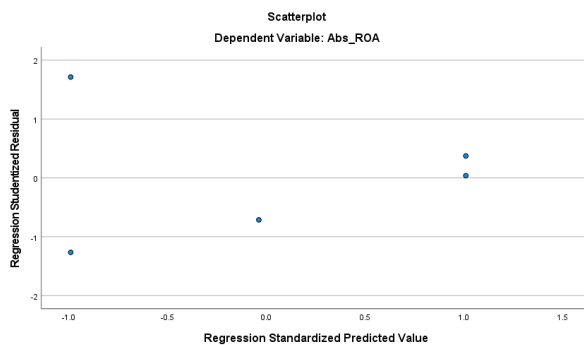
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Return on Asset	.254	5	.200 [*]	.902	5	.422
Beban Operasional Pendapatan Operasional	.217	5	.200 [*]	.911	5	.473

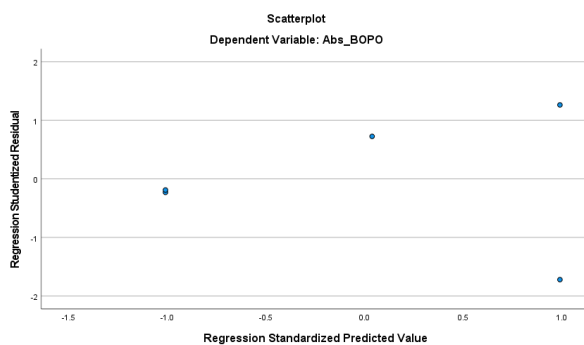
*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas melalui aplikasi statistik di atas, baik uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro-Wilk dengan alfa pengujian sebesar 5%. Kriteria pengujian penelitian ini adalah menerima hipotesis apabila *probability value* pengujian Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk lebih besar daripada 5%. Karena nilai *Sig* dari dua pengujian di atas 5%, maka data berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui jika terdapat perbedaan varian dari *error (errors with constant variance)* untuk setiap level dari variabel bebas.



Gambar 1 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas ROA



Gambar 2 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas BOPO

Dari hasil *scatterplots* melalui aplikasi statistik di atas, data tersebar di sumbu y dan tidak membentuk suatu pola, sehingga regresi untuk variabel ROA dan BOPO tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pemeriksaan autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi yang mengganggu antara periode t dan periode (t-1) dalam model regresi. Uji statistik Durbin-Watson digunakan dalam proses pemeriksaan autokorelasi ini.

Tabel 3 Uji Durbin Watson

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.685 [*]	.469	.292	.006513	.469	2.652	1	3	.202	1.840

a. Predictors: (Constant), Skamp Global Dow Jones
b. Dependent Variable: Return on Asset

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.798 [*]	.637	.515	.05001	.637	5.256	1	3	.106	1.900

a. Predictors: (Constant), Skamp Global Dow Jones
b. Dependent Variable: Beban Operasional Pendapatan Operasional

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson melalui aplikasi statistik di atas, didapat hasil baik untuk variabel ROA dan variabel BOPO di antara 1,500 sampai 2,500, yaitu sebesar 1,840 dan 1,900. Berdasarkan artikel dari Komunitas Statstutor, *University of Sheffield*, jika nilai Durbin Watson di antara 1,5 dan 2,5 maka tidak terjadi autokorelasi (Marshall & Karadimitriou, n.d.).

Analisis regresi linear sederhana digunakan agar dapat mengetahui jika *Dow Jones Sustainability Index (DJSI)* sebagai variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yakni *Return on Asset (ROA)* dan *Cost Ratio to Operating Income (BOPO)*

Tabel 4 Koefisien Regresi Linear

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.004	.017		.227	.835
	S&P Global Dow Jones	.053	.033	.685	1.628	.202

a. Dependent Variable: Return on Asset

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.994	.127		7.845	.004
	S&P Global Dow Jones	-.546	.238	-.798	-2.293	.106

a. Dependent Variable: Beban Operasional Pendapatan Operasional

Berdasarkan hasil olah data di atas, untuk variabel *Return on Asset*, didapat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$Y (ROA) = 0,004 + 0,053 \text{ DJSI} + \varepsilon$$

Dari persamaan di atas, jika skor ESG DJSI dalam keadaan nol atau konstan, maka nilai ROA akan sebesar 0,004. Jika skor ESG DJSI mengalami peningkatan sebesar 1, maka ROA akan meningkat sebesar 0,053. Persamaan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara skor ESG DJSI dan ROA. Artinya, semakin tinggi skor ESG DJSI, semakin tinggi pula ROA yang diprediksikan. Mengingat ROA adalah rasio laba terhadap aset, peningkatan ROA menunjukkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain, bank mungkin menjadi lebih efisien dalam menggunakan asetnya seiring dengan peningkatan kinerja keberlanjutan (DJSI)

Sedangkan untuk variabel *Cost Ratio to Operating Income* (BOPO), didapat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$Y (BOPO) = 0,994 - 0,546 \text{ DJSI} + \varepsilon$$

Dari persamaan di atas, jika skor ESG DJSI dalam keadaan nol atau konstan, maka nilai BOPO akan sebesar 0,994. Sedangkan jika skor ESG mengalami peningkatan sebesar 1, maka BOPO akan berkurang sebesar 0,546. Persamaan ini menunjukkan

bahwa terdapat hubungan negatif antara skor ESG DJSI dan BOPO. Artinya, semakin tinggi skor ESG DJSI, semakin rendah pula BOPO yang diprediksikan. Mengingat BOPO adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, penurunan BOPO menunjukkan peningkatan efisiensi operasional. Dengan kata lain, bank mungkin menjadi lebih efisien dalam mengelola biaya operasionalnya seiring dengan peningkatan kinerja keberlanjutan (DJSI).

Berdasarkan hasil pengungkapan kinerja ESG oleh perusahaan, timbal balik yang didapat perusahaan dapat dilihat dari analisis regresi menggunakan aplikasi statistik seperti di atas, dengan mengukur adanya pengaruh pengungkapan kinerja ESG yang direpresentasikan oleh DJSI terhadap variabel dependen *Return on Asset* (ROA) dan *Cost Ratio to Operating Income* (BOPO) dengan memasukkan nilai T pada Microsoft Excel dengan rumus $=T.INV(probability;degree\ of\ freedom)$, dan diperoleh nilai sebesar 2,776445 dengan *degree of freedom* dihitung dari jumlah (n)-1 untuk selanjutnya dibandingkan dengan hasil uji T.

Hasil Uji T untuk variabel dependen ROA adalah 1,628 yang lebih kecil dari T tabel, serta dapat dilihat juga untuk nilai p(Sig.) didapat hasil lebih besar dari alfa 0,05, yang berarti menunjukkan bahwa **H₁ ditolak**. Hal ini menunjukkan skor DJSI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Ini berarti bahwa, berdasarkan data yang digunakan, peningkatan atau penurunan dalam skor ESG DJSI tidak secara signifikan mempengaruhi ROA. Dengan kata lain, meskipun ada hubungan positif antara DJSI dan ROA (sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi positif), hubungan ini tidak signifikan

dalam konteks statistik berdasarkan uji t dan p-value.

Hasil Uji T untuk variabel dependen BOPO adalah -2,392 yang lebih kecil dari T tabel, serta dapat dilihat juga untuk nilai p(Sig.) didapat hasil lebih besar dari alfa 0,05, yang berarti menunjukkan bahwa **H₂ ditolak**. Hal ini menunjukkan skor DJSI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Cost Ratio to Operating Income* (BOPO). Artinya, berdasarkan data yang digunakan, peningkatan atau penurunan dalam skor ESG DJSI tidak secara signifikan mempengaruhi BOPO. Dengan kata lain, meskipun ada hubungan negatif antara DJSI dan BOPO (sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi negatif), hubungan ini tidak signifikan dalam konteks statistik berdasarkan uji t dan p-value.

Meskipun banyak penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kinerja ESG dan kinerja keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks data yang digunakan, hubungan tersebut tidak signifikan. Ini bisa berarti bahwa faktor-faktor lain dapat lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan dibandingkan dengan skor ESG. Faktor-faktor lain seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan internal perusahaan, atau faktor industri dapat memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja keuangan dibandingkan dengan skor ESG. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam analisis kinerja keuangan. Meskipun hubungan antara DJSI dan kinerja keuangan tidak signifikan, investor dapat tetap mempertimbangkan skor ESG dalam keputusan investasi mereka. Hal ini karena skor ESG dapat

mencerminkan risiko dan peluang jangka panjang yang mungkin tidak tercermin dalam indikator kinerja keuangan jangka pendek.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa kinerja ESG, yang diukur dengan skor DJSI, memiliki hubungan positif dengan ROA dan BOPO bank, menunjukkan bahwa praktik berkelanjutan dan tata kelola yang baik dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan operasi bank. Meskipun hubungan ini tidak signifikan secara statistik, kinerja ESG yang baik dinilai bermanfaat dalam jangka panjang. Bank Rakyat Indonesia didorong untuk terus meningkatkan kinerja ESG guna mencapai tujuan jangka panjang, yang terlihat dari peningkatan skor DJSI terkait efisiensi energi, emisi karbon, praktik kerja, transparansi, dan akuntabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Kusuma, I. W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola Terhadap Kinerja Pasar Dengan Kontroversi Esg Sebagai Variabel Pemoderasi. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(2). <https://doi.org/10.22146/abis.v11i2.84771>
- Cabaleiro-Cerviño, G., & Mendi, P. (2024). ESG-driven innovation strategy and firm performance. In *Eurasian Business Review* (Vol. 14, Nomor 2024). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/s40821-024-00254-x>
- Cantero-Saiz, M., Polizzi, S., & Scannella, E. (2023). ESG and asset quality in the banking

- industry: The moderating role of financial performance. *Research in International Business and Finance*, 69(2024), 102221. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102221>
- CNN Indonesia. (2024). BRI Buktikan Komitmen ESG, Perkuat Sustainable Finance di Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240229124229-625-1068729/bri-buktikan-komitmen-esg-perkuat-sustainable-finance-di-indonesia>
- Corson, M., & Bell, M. (2022). How can corporate reporting bridge the ESG trust gap? (Nomor November). https://assets.ey.com/content/dam/ey-sites/ey.com/en_gl/topics/assurance/assurance-pdfs/ey-global-reporting-survey-report-2022.pdf
- Ersoy, E., Swiecka, B., Grima, S., Özen, E., & Romanova, I. (2022). The Impact of ESG Scores on Bank Market Value? Evidence from the U.S. Banking Industry. *Sustainability (Switzerland)*, 14(15). <https://doi.org/10.3390/su14159527>
- Esty, D. C., & Cort, T. (Ed.). (2020). *Values at Work: Sustainable Investing and ESG Reporting*. Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-55613-6>
- Firmansyah, A., Kharisma, A. N., & Amalia, R. (2023). Apakah Risiko ESG Berkaitan dengan Risiko Perusahaan? *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(4). <https://doi.org/10.22146/abis.v11i4.87641>
- Gaganis, C., Pasiouras, F., Tasiou, M., & Zopounidis, C. (Ed.). (2023). *Sustainable finance and ESG: risk, management, regulations, and implications for financial institutions*. Palgrave Macmillan.
- Gillan, S. L., Koch, A., & Starks, L. T. (2021). Firms and social responsibility: A review of ESG and CSR research in corporate finance. *Journal of Corporate Finance*, 66(January), 101889. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.101889>
- Gray, R., Javad, M., Power, D. M., & Sinclair, C. D. (2001). Social and environmental disclosure and corporate characteristics: A research note and extension. *Journal of Business Finance and Accounting*, 28(3–4), 327–356. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00376>
- Gunawan, R. A. (2023). Pengaruh Sustainability Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pasca Pandemi Covid-19. In *Prosiding Working Papers Series In Management (Vol. 15, Nomor 02)*. <https://doi.org/10.25170/wpm.v15i2.5035>
- Hill, J. (2020). Environmental, Social, and Governance (ESG) Investing: A Balanced Analysis of the Theory and Practice of a Sustainable

- Portfolio (B. Scott (Ed.)). Elsevier Inc.
- Jitaree, W. (2015). Corporate social responsibility disclosure and financial performance: evidence from Thailand [University of Wollongong]. In University of Wollongong Thesis Collection. <http://ro.uow.edu.au/theses/4413>
- Laine, M., Tregidga, H., & Unerman, J. (2022). *Sustainability Accounting and Accountability* (3 ed.). Routledge.
- Lako, A. (2018). *Sustainability Reporting, Apa Manfaatnya? Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata Semarang*, December. <https://www.researchgate.net/publication/329357216>
- Loew, E., Endres, L., & Xu, Y. (2024). How ESG Performance Impacts a Company's Profitability and Financial Performance. In European Banking Institute Working Paper Series: Vol. 24/01 (Nomor 162). <https://doi.org/10.2139/ssrn.4700173>
- Marshall & Karadimitriou. (n.d.). Outliers, Durbin-Watson and interactions for regression in SPSS (hal. 1–4). University of Sheffield. https://www.sheffield.ac.uk/polopoly_fs/1.579191!/file/stcp-karadimitriou-normalR.pdf
- Miranda, V. A. (2020). Evaluasi Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Farmasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018) [Universitas Gadjah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/peneelitian/detail/189511>
- Oktaviani, A. A., Herawaty, V., Yohana, Y., & Isnaini, N. (2023). Pentingnya Laporan Keberlanjutan Bagi Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 182–191. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.13>
- Perdana, M., Salim, U., Ratna, K., & Rofiq, A. (2023). The Effect of Environmental Social Governance (ESG) Performance and Financial Performance on Firm Value: Evidence from the Banking Sector in ASEAN. Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-214-9_20
- Priandhana, F. (2022). Pengaruh Risiko Environment Social and Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Didalam Indeks IDXESGL). *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 4(1), 59–63. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v4i1.7797>
- PwC Indonesia. (2023). *Environmental Social and Governance (ESG) in Indonesia: Access to Finance*.
- S&P Global. (2024). *Transitioning S & P Sustainability Indices to S & P Global ESG Scores and Business Involvement Screens S & P Global Business Involvement*

Screens.

<https://www.spglobal.com/spdji/en/documents/education/education-transitioning-sp-sustainability-indices-to-sp-global-esg-scores.pdf>

Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. SNA, VIII(September).
<https://core.ac.uk/download/pdf/35374338.pdf>

Subramanyam, K. . (2014). Financial Statement Analysis (11 ed.). McGraw-Hill Education.

Whelan, T., Atz, U., Van Holt, T., & Clark, C. (2021). ESG and Financial Performance: Uncovering the Relationship by Aggregating Evidence from 1,000 Plus Studies Published between 2015-2020. NYU | STERN Report, 520–536.
https://www.stern.nyu.edu/sites/default/files/assets/documents/NYU-RAM_ESG-Paper_2021_Rev_0.pdf